

Analisis Pendapatan Porang di Joni Roma Farm Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka

Henderikus Nong Minggu¹, Gabriel Otan Apelabi², Fiator Nong³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Nusa Nipa

e-mail: rio_albi@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) untuk mengetahui struktur biaya Usahatani Porang di Joni Farm Nita, Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. (2) untuk mengetahui berapa penerimaan dari usahatani porang di Joni Farm Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. (3) untuk mengetahui berapa pendapatan dari usahatani porang di Joni Farm Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. (4) untuk mengetahui efisiensi dan kelayakan usahatani porang di Joni Farm Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil Analisis struktur biaya usahatani porang di Joni Farm Nita didapat rata-rata total biaya diketahui sebesar Rp 30.889.096,00 dengan mendapatkan penerimaan rata-rata sebesar Rp 150.000.000,00. Hasil pendapatan usahatani porang di Joni Farm Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka dapat diketahui sebesar Rp 119.110.904,00 dimana hasil Rp 150.000.000,00 dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp 30.889.096,00. Berdasarkan hasil analisis efisiensi ushatani porang di Joni Farm Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka dapat diperoleh hasil sebesar 4,85 sehingga dari kriteria yang digunakan adalah jika $R/C \text{ ratio} > 1$, artinya usahatani budidaya porang tersebut efisien dan menguntungkan.

Kata Kunci : Usahatani Porang, Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Efisiensi

Abstract

The purpose of this study is as follows: (1) to find out the cost structure of Porang Farmers in Joni Farm Nita, Nita District, Sikka Regency. (2) to find out how much received from the people's farm in Joni Farm Nita, Nita District, Sikka Regency. (3) to find out how much income from people's farming in Joni Farm Nita, Nita District, Sikka Regency. (4) to find out the efficiency and feasibility of people's farming in Joni Farm Nita, Nita District, Sikka Regency. Data analysis methods use descriptive methods. The results of the analysis of the business cost structure of people at Joni Farm Nita obtained an average total known cost of Rp 30,889,096.00 by getting an average receipt of Rp 150,000,000.00. The income of people's farmers in Joni Farm Nita, Nita District, Sikka Regency can be known at Rp 119,110,904.00 where the result is Rp 150,000,000.00 with the amount of costs to be incurred of Rp 30,889,096.00. Based on the results of the analysis of the efficiency of people's companies in Joni Farm Nita, Nita District, Sikka Regency can be obtained a result of 4.85 so that from the criteria used is if the $R / C \text{ ratio} > 1$, it means that the cultivation of the people is efficient and profitable.

Keywords: People's Business, Cost, Revenue, Revenue and Efficiency

PENDAHULUAN

Porang merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian yang sudah lama di kenal oleh masyarakat sejak jaman penduduk Jepang. Namun demikianlah sampai saat ini budidaya porang belum banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tumbuhan ini berupa semak (Herba) yang dapat di jumpai tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Belum banyak dibudidayakan dan ditemukan tumbuh liar di dalam hutan, di bawah rumpun bambu, di tepi sungai dan lereng gunung pada tempat yang lembap. Porang dapat tumbuh di bawah naungan sehingga cocok dikembangkan sebagai tanaman sela diantara jenis tanaman kayu

atau pepohonan yang dikelola dengan system agroforestry. Budidaya porang merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan nilai komoditi ekspor di Indonesia. Komposisi umbi porang bersifat rendah kalori, sehingga dapat berguna sebagai makanan yang menyehatkan (Sari,dkk, 2015).

Porang dapat tumbuh baik pada tanah kering dan berhumus dengan pH 6-7. Umbi batangnya berada di dalam tanah dan umbi inilah yang diambil hasilnya. Tanaman porang di kawasan hutan kebanyakan dibudidayakan dibawah tegakan tanaman jati dan sonokeling. Saat ini masih terdapat kerancuan dalam membedakan antara tanaman Porang(*Amorphophallus oncophyllus prain*)dengan Iles-iles (*Amorphopallus muelleri Blume*),Suweg (*Amarphopallus companulatus*) dan Walur (*Amarphopallus variabilis*). Penelitian terbaru membuktikan bahwa dari keempat jenis umbi-umbian tersebut porang memiliki kandungan glukoman tertinggi (35%), untuk itu umbi porang saat banyak dicari orang karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Siswanto,2016).

Pada era reformasi muncul paradigma baru mengenal pengelolaan hutan yang berbasis masyarakat atau *community forestry* dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan. Pada tahun 2001 perhutani meluncurkan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dengan memasukkan indek pembangunan manusia (IPM) sebagai bagian dari sasaran aktivitasnya. Kebijakan PHBM adalah kebijakan mengenai pengelolaan hutan yang memadukan aspek-aspek ekonomi, ekologi maupun sosial untuk secara bersama dengan Masyarakat Desa Hutan (MDH) melalui lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan pihak yang berkepentingan.

Porang merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Keunggulan porang dalam dunia industri adalah antara lain, perekat kertas, cat kain katun,woll, dan bahan imitasi yang memiliki sifat lebih baik dari amilum dengan harga lebih murah, tepungnya dapat digunakan sebagai prngganti agar-agar, sebagai bahan pembuat negative flem, isolator dan selulod karena yang sifatnya mirip selulosa. Sedangkan larutannya bila dicampur dengan gliserin ataaau natrium hidroksida bisa dibuat bahan kedap air, juga dapat dipergunakan untuk menjernikan air dan memurnikan bagian-bagian keloid yang terapung dalam industri bir, gula, minyak dan serat.

Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gaplek ke Jepang. Data Badan Karantina Pertanian (2021) menyebutkan bahwa terdapat kenaikan 160% nilai ekspor porang semester I tahun 2019 tercatat sebanyak 5,7 ribu ton. Untuk kepentingan ekspor porang semester 1 Tahun 2021 yaitu 14,8 ribu ton. Untuk kepentingan ekspor porang ini, Kementerian Pertanian sedang mendorong pengembangan budidaya porang agar volume eksponya terus meningkatkan karena selama ini, salah satu kendala terbesar ekspor porang di Indonesia terletak pada keterbatasan pasokan bahan baku.

Desa Nita merupakan salah satu Desa dikecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dimana sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani, baik sebagai petani perkebunaan, petani hortikultura, petani lahan kering, pengeloh lahan kering, dan pengolah lahan bawa tegakan tanaman hutan. Tanahnya yang gembur, subur dan terdapat naungan dan intensitas menjadi daerah yang cocok untuk di tanami porang. Respon petani mengenai tanaman porang merupakan hal yang penting untuk diketahui guna perkembangan usaha tani tanaman porang kedepanya dan untuk mendalami kekurangan serta kendala petani dalam melakukan usahatani porang di Desa Nita, apalagi tanaman ini merupakan tanaman yang baru di budidayakan di Desa tersebut serta besarnya peluang usahatani dan potensi produksi skala besar tanaman porang di Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Beberapa tahun terakhir, banyak petani yang telah membudidayakan porang, baik di lahan mereka, maupun hutan. Akan tetapi, masih bayak petani yang ragu untuk menanam porang dalam jumlah yang besar. Pasaunya, para petani belum mengetahui keuntungan ekonomi secara nyata dari budidaya porang tersebut dalam usaha tani mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Joni Farm Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan dasar bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang baru melakukan budidaya tanaman porang. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 6 oktober 2021 sampai 17 Desember 2021.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi yang mengenai data berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Ada dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini seperti berikut

1.Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh melalui proses wawancara secara langsung kepada petani porang dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah di sediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

2.Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi data ini juga dapat di temukan dengan cepat dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur,artikel, jumlah serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini digunakan dalam rangka mencari informasi tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dan mengetahui aktivitas petani porang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon petani terhadap usahatani porang di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar atau dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian dan apa yang ditulis sesuai dengan kejadian di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani Porang

Biaya produksi usahatani porang adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani porang untuk menghasilkan tanaman porang. Biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

4Biaya Variabel Usahatani Porang

Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang perubahan biayanya ditentukan atau dipengaruhi oleh besarnya aktivitas operasional suatu usaha. Biaya variabel ushatani porang antara lain:benih, polibeg, pupuk,dan tenaga kerja. Biaya variabel ushatani porang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Variabel Usahatani Porang

No	Biaya variabel	Volume	Satuan	Harga/satuan	Σ harga
1.	Benih	34	Kg	250.000	8.000.000
2.	Polibeg	35	Kg	30.000	1.050.000
3	Pupuk Bokasi	800	Kg	2.000	1.600.000
4.	Biovertilizer jitu	2	Kg	150.000	300.000
5.	Pupuk Npk	52	Kg	25.000	1.300.000
6.	Tenaga kerja pembersihan lahan	12	HOK	60.000	720.000
7	Tenaga kerja pembuatan bedeng	22	HOK	60.000	1.320.000
6.	Tenaga kerja pempibitan	30	HOK	60.000	1.800.000
7.	Tenaga Kerja pembuatan lubang tanam	6	HOK	60.000	360.000
8.	Tenaga kerja pengajiran	4	HOK	60.000	240.000
9.	Tenaga kerja penanaman	20	HOK	60.000	1.200.000
10.	Tenaga kerja penyiangan (3 tahun)	30	HOK	60.000	1.800.000
11.	Tenaga kerja panen	100	HOK	60.000	6.000.000
12.	Tenaga kerja pengangkutan	4	Truk	1.000.000	4.000.000
13	Tenaga kerja buruh angkut	16	HOK	75.000	1.200.000
					30.890.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya variaebel yang dikeluarkan di daerah penelitian ini pada luas lahan 0,25 hektare atau 2.500 m² yaitu sebanyak Rp 30.890.000,00.

Biaya Tetap Usahatani Porang

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani, sifatnya konstan untuk periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan biaya tetap pada usahatani tidak berubah. Biaya tetap pada usahatani porang ini yaitu biaya penyusutan alat yang meliputi penyusutan cangkul dan penggaru.

Tabel 2. Rata-rata Biaya penyusutan alat Usahatani Porang di JONI FARM Nita

No	Penyusutan Alat	Volume	Satuan	Harga satuan	Periode pemakaian	Nilai ekonomis
1	Cangkul	25	Buah	70.000	3 tahun	583,3
2	Garuh	16	Buah	60.000	3 tahun	320
						903.3

Berdasarkan tabel diatas total biaya tetap merupakan jumlah dari penyusutan alat senilai Rp 903.3 yang meliputi penyusutan cangkul dan garuh.

Total Biaya

Total Biaya atau total cost adalah Total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam suatu periode tertentu. Total biaya pada usahatani porang ini yaitu jumlah total biaya variabel dan total biaya tetap.

Tabel 3. Biaya Variabel dan Biaya Tetap

No	Biaya	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Variabel	30.890.000,00
2	Total Biaya Tetap	903,3
		30.889.096.,00

Berdasarkan tabel diatas Total biaya usahatani porang adalah Rp30.889.096,00.

Analisis Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Porang

Penerimaan Usahatani Porang

Penerimaan merupakan biaya yang diperoleh seseorang dari hasil produksinya (Sukartawi,2006). Hasil dari usahatani porang adalah umbi porang. Untuk mendapatkan biaya penerimaan umbi porang, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

$$TR = 5.000 \times 30 \text{ Ton}$$

$$TR = \text{Rp } 150.000.000,00$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui rata-rata produksi umbi dalam sekali musim tanam (3 tahun) sebanyak 30 Ton dengan harga jual senilai Rp 5.000,00 sehingga mendapatkan penerimaan sebesar Rp 150.000.000,00

Pendapatan Usahatani Porang

Pendapatan Usahatani Porang adalah selisih antara penerimaan porang dan semua biaya produksi selama proses usahatani dalam satu kali musim tanam (Sukartawi,2006). Biaya produksi ushatani porang ini meliputi biaya variabel, biaya tetap dan penerimaan. Untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Porang Joni Farm Nita dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = 150.000.000 - 30.889.096,00$$

$$Pd = 119.110.904$$

Berdasarkan hasil diatas rata-rata pendapatan porang per musim tanam di JONI ROMA FARM Nita sebesar Rp 119.110.904,00. Hasil pendapatan ini diperoleh dari rata-rata total penerimaan sebesar Rp 150.000.000, dikurangi rata-rata total biaya sebesar Rp 30.889.096,00 yang mana total biaya ini merupakan hasil penjumlahan dari rata-rata total biaya tetap dan rata-rata variabel.

Efisiensi Usahatani porang di JONI FARM Nita

Efisiensi usahatani digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah usahatani yang dilaksanakan tersebut sudah efisien atau belum. Untuk analisis efisiensi porang di JONI FARM Nita ini menggunakan rumus *R/C Ratio* yaitu perbandingan antara penerimaan dan total biaya.

Berikut tabel rata-rata efisiensi usahatani porang di JONI FARM Nita

Tabel 4. rata-rata efisiensi usahatani porang

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	150.000.000,00
2.	Total biaya	30.889.096,00
3.	R/C Ratio	4,85

Diketahui nilai efisiensinya sebesar 4,85. Nilai efisiensi ini didapatkan dari hasil perbandingan penerimaan dengan total biaya. Hal tersebut berarti 1 rupiah pengeluaran dari petani untuk usahatani porang, maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 4,85 rupiah. Jadi hasil analisis efisiensi usahatani porang sudah efisien dan budidayanya layak dikembangkan karena yang didapat >1 berarti untung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman porang dapat diusahakan pada lahan datar juga lahan miring. Bibit Porang didapatkan melalui umbi dan katak atau bulbilnya. Porang sangat baik di tanam ketika musim hujan yaitu sekitar bulan November dan Desember. Untuk pemeliharaan tanaman terdiri dari penyiangan gulma dan pemupukan. Tanaman porang akan tumbuh di musim hujan selama 5-6 bulan, sedangkan pada musim kemarau tanaman porang mengalami masa dorman dan waktu pemanenan yang tepat dilakukan pada saat musim kemarau. Usahatani porang di Joni Farm Nita sudah efisien dan layak di kembangkan dengan nilai R/C *Ratio* sebesar 4,85 yang artinya setiap 1 rupiah pengeluaran petani untuk usahatani porang, akan mendapatkan penerimaan sebesar 4,85 rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad et al.(2017), Ann dalam Aryanti dan Abidin (2015).
Badan Karantina Pertanian (2021)
Ermiati dan Laksan mana hardja Hettersheid dan Ittenbach dalam Sumartowo
Fitria 2017, Geek,2019, Hernanto 2006
Kriswidari dalam Sumarwoto, Koswara 2013, Mubyarto 2006, Nasution
Pusat studi porang 2021, Penelitian dari Zaini dan Bustomi (2015), penelitian
Nasution (2009) Auni (2017) menjelaskan tentang Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-
Faktor Produksi Pada Usahatani Kentang, penelitian Nasution (2009) , Penelitian yang
dilakukan Riyanti (2011), Penelitian yang dilakukan Ermiati (2010), Rumallang 2019, Roidah
2013, Riyanti 2011.
Sari dkk 2015, Suratiyah 2006, Soekartawi 1995, Suyantoo, dkk, (Siswanto,2016),